



Perspektif Mahasiswa terhadap Implementasi *Problem Based Learning* dalam Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro

Anita Susanti^{1*}, Irsa Nur Azizah Heryani², Ariska Azzahara³, Arindra Putera Utama⁴,
Buyung Firmansyah⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Indonesia

Email: anitasusanti55@upi.edu¹, irsanura.11@upi.edu², arskqhr@upi.edu³,
arindraarsiana@upi.edu⁴, buyungf@upi.edu⁵

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154, Jawa Barat - Indonesia

*Penulis korespondensi: anitasusanti55@upi.edu

Abstrak. *This research was conducted because of the findings that show that students still lack the ability to solve problems, which can be seen from the tendency of students who are passive in answering questions from lecturers. The purpose of this research is to find out how the views or perspectives of students of the Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia regarding the application of problem-based learning methods in macroeconomics courses. The research was conducted using qualitative methods and interviews as a technique in collecting data. The results of this research show that students feel that their abilities are growing with the application of problem-based learning methods. For example, in personal abilities such as to improve problem solving skills and also in critical thinking. Then to improve interpersonal skills such as collaboration and interaction. In addition, there is an increase in the process of student reflection on a problem. Therefore, the problem-based learning method is very important to be applied and the support of educators is needed to streamline its application.*

Keywords: *interpersonal, personal, problem based learning, reflection process*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena adanya temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa yang masih kurang dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan mahasiswa yang pasif dalam menjawab pertanyaan dari dosen. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mencari tahu pandangan atau perspektif mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia mengenai penerapan metode *problem based learning* pada mata kuliah pengantar ekonomi makro. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kemampuan mereka semakin berkembang dengan diterapkannya metode *problem based learning*. Misalnya dalam kemampuan personal seperti untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan juga dalam berpikir kritis. Lalu untuk meningkatkan kemampuan interpersonal seperti kolaborasi dan interaksi. Selain itu, adanya peningkatan dalam proses refleksi mahasiswa terhadap suatu permasalahan. Dengan begitu, metode *problem based learning* ini sangat penting untuk diterapkan dan diperlukan adanya dukungan tenaga pendidik untuk mengefektifkan penerapannya.

Kata kunci: *interpersonal, personal, problem based learning, proses refleksi*

1. PENDAHULUAN

Menjadi seorang mahasiswa tidak lepas dari perannya yaitu sebagai *agent of change* atau seseorang yang dapat membawa sebuah perubahan, untuk dirinya ataupun orang lain ke arah lebih baik. Seorang mahasiswa harus mampu menghadapi segala masalah atau persoalan sesulit apapun itu. Tentunya seorang mahasiswa dilatih untuk dapat menghadapi segala persoalan tersebut.

Metode *problem based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang mampu melatih mahasiswa dalam kemampuannya untuk memecahkan masalah dan akan terus

meningkat (Oktaviana & Haryadi, 2020). Sedangkan Satwika et al., (2018) menyatakan bahwa metode PBL dapat mengembangkan sebuah masalah yang dibahas dengan keterkaitan dalam kehidupannya di dunia nyata. Muhartini et al., (2023) juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang mengaitkan persoalan di dunia nyata untuk konteks belajar memecahkan masalah dan berfikir kritis merupakan metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa menghadapi suatu permasalahan yang mampu memicu pemikiran agar bisa mempelajari, mendeskripsikan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Paradigma konstruktivisme menurut John Dewey merupakan landasan dari *problem based learning*. Dalam bukunya yang berjudul "*Experience and Education*" (Dewey, 1938) beliau memaparkan bahwasannya seorang siswa atau mahasiswa harus dapat berperan aktif dalam suatu pengalaman yang sesungguhnya. Selain itu, mereka menghadapi suatu persoalan yang nyata dan berusaha untuk bisa mendapatkan solusinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Fakhriyah, 2014) bahwasannya menghadapi sebuah hal baru dan juga menghadapi secara langsung tantangan di dunia secara nyata merupakan pembelajaran yang berbasiskan masalah. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa metode belajar PBL sangat berguna untuk dapat digunakan.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik dan kurikulum adalah inti dalam pendidikan. Selain dari rumusan tujuan yang mampu menentukan kemana harus membawa dan membimbing peserta didik, kurikulum juga memuat rumusan isi dan unsur-unsur kegiatan pembelajaran lainnya yang menyampaikan pengetahuan dan sikap kepada peserta didik (Novelita & Darmansyah, 2022). Teori kurikulum merdeka menurut Ki Hajar Dewantara memanusiakan manusia hingga merdeka dari berbagai aspek seperti kehidupan yang baik secara fisik, Rohani, hingga mental adalah sebuah proses dalam pendidikan juga pengajaran.

Peserta didik terlibat dalam pembelajaran konstruktif dengan pendekatan yang berbasis penelitian pada isu dan pertanyaan penting, nyata dan relevan. *Problem based learning* adalah contoh proyek yang melibatkan kompleksnya tugas berdasarkan pemberian masalah yang terbilang sulit. PBL juga mendorong siswa dalam merancang masalah, pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan melaksanakan penelitian. Selain itu, memberikan bimbingan maupun kesempatan kepada para peserta untuk menyelesaikan secara mandiri (Lubis, 2018).

Dengan keadaan seperti ini, perlunya kurikulum merdeka belajar guna menciptakan lingkungan belajar yang bebas dan nyaman. Kurikulum juga difokuskan pada bakat bawaan siswa tanpa adanya paksaan. Selain itu, kurikulum merdeka membiarkan mereka belajar harus

dengan keadaan tenang, bebas dan bahagia tanpa adanya stres atau tekanan. Mereka juga diberi kesempatan mempelajari bahkan menguasai bidang ilmu yang berada di luar hobi dan kemampuannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang berdasarkan potensi yang dimiliki dan tidak membebani melebihi kemampuannya (Setiyaningsih & Subrata, 2023).

Komponen pemecahan masalah mahasiswa banyak digunakan pada mata kuliah di perguruan tinggi. Salah satunya adalah mata kuliah pengantar ekonomi makro di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Pada mata kuliah tersebut lebih banyak memuat soal pemecahan masalah yang bersifat analisis dan konseptual terkait ekonomi suatu negara. Makroekonomi membahas secara keseluruhan, bukan hanya membahas bagian-bagian kecil seperti permintaan dan penawaran atau perusahaan saja (Tahir & Amirudin, 2022). Dengan dibutuhkannya kemampuan yang baik untuk memecahkan masalah, dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui serta menerapkan konsep-konsep makroekonomi secara efektif.

Berdasarkan temuan yang kami dapatkan, diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini dapat dibuktikan ketika berlangsungnya perkuliahan. Pada saat dosen mengajukan sebuah pertanyaan yang membutuhkan analisa dan konseptual dalam jawabannya, hanya ada beberapa mahasiswa yang aktif menjawab persoalan tersebut. Sedangkan mahasiswa lainnya cenderung pasif dengan hanya mendengarkan hingga mencatat apa saja poin penting yang disampaikan sehingga perkuliahan cenderung didominasi oleh dosen. Konsep belajar tersebut merupakan konsep belajar konvensional yang mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya masih sangat rendah (Mariam et al., 2019). Dari semua hal tersebut menyebabkan ketidakpuasan dalam hal pencapaian pembelajaran dari kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa itu sendiri.

Pujiarti et al., (2023) menyimpulkan bahwa adanya fakta mengenai kemampuan pemecahan masalah mahasiswa yang menurun karena masih banyaknya mahasiswa yang cenderung memanfaatkan media daring sebagai cara cepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah diberikan dan cenderung menggunakan solusi yang lebih ringkas dibandingkan harus menggunakan pemikiran sendiri. Kemudian penelitian lainnya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa masih kurang untuk dapat diidentifikasi, dipahami, bahkan dalam menyatakan masalah kedalam uraian yang lebih sederhana serta menarik solusi dari permasalahan tersebut (Koroh & Ly, 2020). Selain itu, Mukharomah et al., (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya tantangan yang besar di dunia pendidikan untuk

menghasilkan sumber daya yang berkualitas bukan hanya soal kecerdasan namun juga moral dan etika, maka dari itu diperlukan adanya model pembelajaran bagi mahasiswa yang ketika berada di lingkungan sekitarnya mampu memecahkan masalah tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* memang sudah tidak asing lagi dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penelitian kali ini kami ingin memastikan bahwa penggunaan metode *problem based learning* pada proses pembelajaran mata kuliah pengantar ekonomi makro dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan aspek kolaboratif dan keterampilan interpersonal mahasiswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mengimplementasikan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini diarahkan kepada mahasiswa semester dua di Fakultas Pendidikan ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia yang mengambil mata kuliah pengantar ekonomi makro. Pada penerapan *problem based learning* kali ini, kami berkeinginan juga untuk menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran pada dasarnya tergantung pada setiap individu, tetapi dalam prosesnya yang bersangkutan juga memerlukan interaksi dengan individu lain untuk dapat mengidentifikasi, memahami, menyimpulkan apa permasalahan yang telah diberikan lalu harus memikirkan dan menemukan solusinya. Sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Asni & Hamidy, 2017) bahwasannya PBL ini merupakan model pembelajaran yang paling tepat untuk pengembangan keterampilan interpersonal untuk kerjasama dalam tim, contohnya dapat meningkatkan komunikasi dan aspek sosial lainnya.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia mengenai penerapan PBL pada mata kuliah pengantar ekonomi makro. Metode belajar yang menggunakan beberapa masalah di dunia nyata untuk mempelajari tentang suatu konsep maupun teori merupakan metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Muhartini et al., 2023). Model ini mengkombinasikan konstruktivisme dan kolaborativisme, dan memiliki beberapa fase yang dimulai dari pengenalan konsep atau teori dasar, eksplorasi tentang fakta dan juga informasi yang memang sudah relevan dan dilakukan secara mandiri, bisa juga dengan cara saling bertukar pendapat dalam kelompok atau individu lain, juga yang terakhir adanya simpulan dan evaluasi.

2. METODE

Penelitian ini digunakan metode kualitatif yang dapat mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang menjadi fokus penelitian dan apa saja permasalahannya. Adapun jenis penelitiannya berupa deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian dan laporan,

sehingga memiliki penjelasan yang lebih rinci dari sekedar angka dan frekuensi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan PBL dalam kurikulum merdeka guna untuk mengukur kemampuan dalam memecahkan masalah mahasiswa dapat ditingkatkan. Sedangkan untuk subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa semester dua di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang mengambil mata kuliah pengantar ekonomi makro.

Teknik pada pengumpulan data dipenelitian ini yaitu menggunakan wawancara secara langsung kepada narasumbernya. Pengolahan data pada penelitian ini mencakup proses editing, yaitu pengecekan kembali terhadap daftar pertanyaan yang akan diajukan dan melakukan pemeriksaan data dari hasil yang diperoleh. Tahap yang kedua yaitu reduksi data, dalam tahap ini dilakukan peringkasan, penentuan hal-hal penting serta pemusatan pada suatu hal yang dianggap esensial saja dari suatu wawancara dan menggeser hal-hal yang dianggap kurang perlu.

Langkah selanjutnya yaitu analisis data, data yang diperoleh akan dikelompokkan atau diklasifikasikan agar dapat tersusun dengan teratur dan lebih berarti. Penulis mengelompokkan data hasil wawancara dengan menjadikan dua bagian sesuai dengan pengklasifikasian pertanyaan. Lalu yang kedua yaitu penyajian data, dalam tahap pengolahan ini data yang telah terkumpul dan diuraikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif yang mampu menggambarkan hasil penelitian dan dengan kata-kata atau juga kalimat yang dapat mudah untuk dimengerti. Terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang diwawancara mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Namun, maknanya sama mengenai penerapan PBL pada mata kuliah pengantar ekonomi makro. Berikut ini disajikan rata-rata jawaban yang disampaikan oleh narasumber.

Tabel 1. Penerapan PBL pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro

No	Indikator Problem Based Learning	Kategorisasi	Temuan Hasil Wawancara
1	Personal	Keefektifan PBL dalam makroekonomi	Praktik nyata
		Kemampuan yang didapat dengan PBL	Kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah
2	Interpersonal	PBL secara berkelompok	Seseorang yang inisiatif

		Kemampuan yang didapat dengan PBL secara berkelompok	Pemahaman materi, komunikasi dan kolaborasi
3	Proses refleksi	Tantangan PBL dalam berkelompok	Kurang komunikasi dan respon anggota,
		Implikasi PBL	Problem solving, pandangan baru, manfaat di masa depan
		Pengalaman PBL secara personal dan interpersonal	Peningkatan pemahaman materi, pengalaman dan pemahaman baru, peningkatan soft skill

Problem based learning (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada mahasiswa dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh (Mariam et al., 2019), bahwa penerapan model PBL lebih menekankan pada pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman mahasiswa, dibandingkan sekedar transfer informasi dari dosen ke mahasiswa. Hasil penelitian telah yang dilakukan juga mendapatkan beberapa tanggapan yang hampir sama, yaitu metode PBL sering dipilih dibandingkan metode konvensional terutama dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro. Hal ini disebabkan dalam prosesnya banyak melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dibandingkan konvensional yang cenderung menimbulkan kejenuhan.

Para mahasiswa beranggapan bahwa dengan metode pembelajaran PBL mereka dapat mempraktikkannya langsung. Materi makroekonomi yang mereka pelajari di kehidupan nyata bukan hanya mengenai konsep teorinya saja, tetapi realisasinya juga. Fakhriyah (2014) juga menyatakan hal yang sejalan bahwa dalam perguruan tinggi itu seharusnya menggunakan model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada praktik langsung materi yang mereka pahami di lapangan. Selanjutnya pembahasan ini akan memaparkan beberapa faktor penentu dalam model pembelajaran PBL menurut Dewey (1938):

Personal

Kemampuan personal mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas yang dilakukan individu dalam pekerjaan yang telah ditentukan. Dalam *problem based learning*, kemampuan personal sangat dilatih agar dapat terus meningkat, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan mahasiswa FPEB setuju untuk menggunakan model pembelajaran PBL pada mata kuliah pengantar ekonomi makro dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan para mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan menggunakan PBL dapat mendorong daya pikir kritis dan kreativitas mahasiswa pada permasalahan dalam mata kuliah pengantar ekonomi

makro dan mencari solusinya. Sesuai dengan temuan Satwika et al. (2018), mahasiswa mampu meningkatkan berpikir kritisnya dengan menggunakan metode PBL.

Banyak dari narasumber beranggapan bahwa dengan metode PBL dapat melatih dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya seseorang dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan sehingga seseorang menjadi terbiasa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Temuan yang didapat dari Oktaviana & Haryadi (2020) menggunakan metode PBL ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap suatu masalah. Selain itu, PBL memang merupakan jenis metode belajar yang dirancang untuk keterampilan yang dikembangkan dalam berpikir kritis, intelektual, dan pemecahan masalah. Selain itu, PBL memungkinkan seseorang untuk memiliki pengalaman kehidupan yang nyata melalui belajar memerankan orang dewasa dari penelitian yang diperoleh.

Hasil wawancara dengan mahasiswa FPEB rata-rata dari mereka mengungkapkan bahwa metode PBL dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Menurut (Fitri, 2015) Metode PBL dapat membangun pengetahuan seseorang dengan kegiatan diskusi, tanya jawab dan eksplorasi materi dalam suatu permasalahan yang diberikan. Pendapat ini sama dengan beberapa narasumber yang kami wawancarai yang dimana mereka berpendapat bahwa dapat berdiskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah tentang makroekonomi menggunakan metode pembelajaran PBL.

Interpersonal

Tingkat keberhasilan metode *problem based learning* (PBL) dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya interpersonal yang kuat dalam konteks kerja kelompok. Dalam PBL, kemampuan berinteraksi secara efektif antar anggota kelompok menjadi pondasi yang kuat. Beberapa mahasiswa FPEB menyetujui penggunaan metode *problem based learning* (PBL) dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro baiknya secara berkelompok, mereka mengakui adanya nilai tambah dari kolaborasi dalam proses belajar. Dengan kerjasama kelompok, membuat mahasiswa untuk dapat saling memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi, berbagi ide, serta pembagian tugas yang adil. Menurut Tohirin (2007) bahwa, suatu pendekatan pembelajaran dimana adanya kerja kelompok berbentuk diskusi bersama guna memperoleh kesempatan berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan dengan bertukar pendapat.

Proses pembelajaran secara kelompok kolaboratif mampu mendorong situasi interaksi antara mahasiswa (Fitri, 2015). Kerja kelompok telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif

dalam membantu beberapa mahasiswa FPEB memahami materi makroekonomi dengan lebih baik, karena melalui diskusi dapat saling menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Sekelompok siswa melakukan proses pembelajaran yang teratur dengan adanya interaksi informal secara tatap muka, bertukar informasi dan pengambilan keputusan bersama dalam pemecahan suatu permasalahan sebagai sebuah pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa FPEB cenderung memerlukan adanya seorang inisiatif yang mengambil langkah awal dan menciptakan kerangka kerja yang jelas bagi anggota kelompok. Seseorang tersebut dapat membantu mempermudah dalam berkolaborasi. Sama dengan yang diungkapkan oleh Nurmalia & Susilawati (2016) seorang anggota dalam sebuah kelompok yang memberi materi ataupun informasi mampu menentukan sikap dan menggerakkan anggota kelompok yang lain.

Menurut Asni & Hamidy (2017) membandingkan antara metode konvensional, *problem based learning* secara berkelompok bisa memunculkan keberanian mengemukakan pendapat, menimbulkan keaktifan dan kebersamaan. Melalui diskusi, analisis, dan upaya bersama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, anggota kelompok akan mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka. Menurut (Lubis, 2018) pengalaman belajar seperti menyelidiki, mengamati, dan diskusi mampu memudahkan siswa untuk menyerap, mengingat dan menimbulkan babak pertanyaan dan rasa ingin tahu pada informasi yang didapatkan.

Proses Refleksi

Dalam mengimplementasikan metode PBL dengan berkelompok pada mata kuliah pengantar ekonomi makro ada tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Tantangan dalam kelompok merupakan fenomena yang kompleks dan menantang yang dapat mempengaruhi kinerja dan hasil keseluruhan. Salah satu indikator dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FPEB tiap kali berkelompok dalam konteks pembelajaran dengan metode PBL. Tantangan yang signifikan dalam interaksi dengan anggota kelompok yakni minimnya komunikasi, rendahnya tingkat partisipasi, dan adanya perbedaan pendapat yang cukup mencolok. Menurut (Fitri, 2015), pendapat yang disampaikan dengan kurang jelas juga sulit untuk dipahami, ditambah dengan bahasa, serta sikap tubuh yang kurang menyenangkan saat merespon dalam kelompok dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu dinamika kelompok.

Dari penelitian yang telah dilakukan, pemahaman pada mata kuliah pengantar ekonomi makro terutama pada pemecahan masalah dapat meningkat dengan cara pemberian sebuah permasalahan. Langkah yang tepat bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan pemahaman dan

konsep adalah dengan belajar melatih dalam pemecahan masalah (Oktaviana & Haryadi, 2020). Kami menemukan kemampuan pemecahan yang meningkat secara individu dan kelompok yang signifikan serta kemampuan dalam berpikir kritis.

Kolaborasi dalam kelompok membuka pintu untuk pertukaran perspektif dan ide, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman atas materi yang dipelajari. Metode ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk mendapatkan hasil pemahaman secara mendalam, dan mampu meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan penelitian yang sudah ada, menurut Tri Juniar et al. (2019) pengembangan model pembelajaran dengan adanya diskusi memberikan pengaruh positif seperti, rasa percaya diri, menghormati dan memahami materi sesuai dengan kemampuan individu.

Mengambil sebuah keputusan memerlukan keterampilan mulai dari proses menghimpun informasi yang didapat, menemukan alternatif keputusan, menetapkan keputusan, dan menghimpun akibat dan konsekuensinya. Semua narasumber mengatakan bahwa *problem based learning* berpengaruh terhadap tindakan dan pemikiran mereka di masa depan. Hal ini disebabkan mereka beranggapan bahwa *problem based learning* melatih kemampuan mereka dan dapat meningkatkan dalam *problem solving* atau solusi dari suatu permasalahan yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, lalu ada diskusi yang memunculkan wawasan dan pandangan baru, juga mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa yang melakukan proses pembelajaran akan terbiasa oleh permasalahan yang dihadapi karena memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik, maka akan berpengaruh ketika siswa tersebut menghadapi persoalan di dunia nyata (Satwika et al., 2018)

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perspektif mahasiswa FPEB UPI terhadap penerapan *problem based learning* (PBL) dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain dari itu, PBL mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam berkelompok, metode ini mampu memperkuat pemahaman mereka, karena adanya diskusi dan berbagi pendapat. *Problem based learning* secara berkelompok juga mampu membuat seseorang memiliki inisiatif untuk menimbulkan keaktifan dalam kelompok dan juga kebersamaan untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun tantangan yang sering muncul dalam kelompok yaitu perbedaan pendapat. Namun, dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam

pengembangan kemampuan berkomunikasi mahasiswa agar lebih siap menghadapi permasalahan yang nyata di masa depan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, kami berpendapat bahwasannya model pembelajaran PBL ini penting diterapkan pada proses belajar karena memungkinkan mahasiswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan konsep dari berbagai sumber pengetahuan juga memecahkan permasalahan yang seringkali ditemukan dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro. Hal ini tentu diperlukan adanya dukungan dari tenaga pendidik untuk dapat mengefektifkan penerapan metode PBL dalam mata kuliah pengantar ekonomi makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, E., & Hamidy, M. Y. (2017). Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 4(10), 95–101.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Fakhriyah, F. (2014). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Fitri, A. D. (2015). Critical Incidents Dalam Dinamika Kelompok Tutorial. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 152–163.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>
- Lubis, R. R. (2018). IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL PESERTA DIDIK (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). *Jurnal Hikmah*, 15, 28–34.
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. 3(1), 178–186.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Mukharomah, E., Hidayat, S., Handaiyani, S., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan. *J.Bio. & Pend.Bio*, 6(1), 32–36.
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1538–1550.
- Nurmalia, N., & Susilawati, T. (2016). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 71–87.

- Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1076. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3069>
- Pujiarti, T., Srirahmawati, I., Putra, A., & Sari, F. F. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Etnomatika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa PGSD. *Juni 2023*, 11(1), 40–50. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jmpm>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Setiyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5051/http>
- Tahir, I. B., & Amirudin, A. (2022). Respon Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Makro Ekonomi (STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG). *Jurnal Enonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2). <http://bajangjournal.com/index.php/JEMBA>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Tri Juniar, D., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 15–26. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>